

## **Manajemen Pemberdayaan Masjid melalui Maghrib Mengaji**

### *Mosque Empowerment Management through Maghrib Teaching*

**Hana Nurhasanah, Muhammad Ulul Albab, Dinda Khaerunnisa, Agung Rizki Muharom, Muhammad Fadhil Aditya, Muhammad Qolyubi, Adang Shabarna, Encep Taufik Rahman & Asep Indra Gunawan**

Institut KH Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

[hananurhasanah14@gmail.com](mailto:hananurhasanah14@gmail.com), [ululalbab@gmail.com](mailto:ululalbab@gmail.com),  
[dindakh06@gmail.com](mailto:dindakh06@gmail.com), [sansungs@gmail.com](mailto:sansungs@gmail.com), [anduladitya689@gmail.com](mailto:anduladitya689@gmail.com),  
[Qolyubi05@gmail.com](mailto:Qolyubi05@gmail.com), [adangshabarna@gmail.com](mailto:adangshabarna@gmail.com),  
[encep.taqur@gmail.com](mailto:encep.taqur@gmail.com) & [asepindragunawan.lc@gmail.com](mailto:asepindragunawan.lc@gmail.com)

#### **Abstrak**

Pendidikan di dalam masjid merupakan penggabungan antara salah satu ibadah yang paling mulia yaitu menuntut ilmu di tempat yang mulia yaitu masjid. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada pengelola pendidikan di Masjid Nurul Falah Desa Cikahuripan tentang pengelolaan pendidikan yang baik. Kegiatan pengabdian ini difokuskan di Masjid Jami Nurul Falah. Langkah kegiatan pengabdian dilakukan dengan persiapan, mengadakan sosialisasi dan melakukan pendampingan. Didasarkan data, pelaksanaan pengabdian yang berupa “Maghrib Mengaji” dilakukan dengan mengadopsi pendekatan manajemen terpadu yaitu menerapkan fungsi-fungsi manajemen utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Demikianlah pendidikan di dalam masjid harus dikelola dengan baik, sehingga dapat melahirkan generasi unggul di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Maghrib Mengaji, Pendidikan dan Pengabdian, Manajemen Masjid & Pemberdayaan Masjid.

#### **Abstract**

*Education is one of the noble obligations of Muslims, and the mosque is the main place for worship. Education in a mosque is a combination of one of the most noble forms of worship, namely studying in a noble place, namely the mosque. The aim of this service is to provide understanding to education managers at the Nurul Falah Mosque in Cikahuripan Village about good education management. This service activity is focused on the Jami Nurul Falah Mosque. The steps for service activities are carried out by preparing, holding outreach and providing assistance. Based on the data, the implementation of the service in the form of “Maghrib Mengaji” is carried out by adopting an integrated management approach, namely implementing the main management functions, namely planning, organizing, acting and controlling. Thus, education in mosques must be managed well, so that it can produce superior generations in the future.*

*Keywords: Maghrib Koran, Education and Community Service, Mosque Management & Mosque Empowerment*

## I. PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan kebajikan setiap manusia sejak lahir hingga maut menjemput. Telah dipahami Bersama bahwa ilmu merupakan modal utama dalam menjalani kehidupan di dunia. Sejak mulaiterlahir manusia telah ‘dipaksa’ untuk belajar. Contohnya ialah ketika merasa lapar dan haus, mereka dipaksa untuk berkomunikasi meminta asupan dengan cara menangis, dan ketika beranjak lebih dewasa mereka belajar cara berbicara untuk berkomunikasi yang benar untuk meminta makan, minum dan lain sebagainya.

Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh para pemeluknya (Muslim). Kewajiban itu bersifat *fardiyyah* atau wajib bagi setiap individu Muslim, baik laki-laki, perempuan, anak-anak dan orang dewasa. Nabi Saw bersabda:

*“Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim”* (HR. Ibnu Majah).

Bahkan dikatakan bagi seorang Muslim yang melakukan amal saleh tanpa berlandaskan ilmu, maka amalan saleh yang

dilakukan tersebut tidaklah bernilai apa-apa. Sabda Nabi SAW:

*“Siapa yang beramal tanpa dasar dari kami, maka amalan tersebut tertolak.”* (HR.Muslim, no. 1718).

Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa amalan yang tak berdasar dari apa yang telah diajarkan oleh Nabi SAW maka dianggap sebagai amalan yang sia-sia atau tertolak. Dalam hal ini, amalan yang tak berdasar juga dapat dipahami sebagai amalan yang dikerjakan tanpa ilmu (Al-Albani, 2007).

Demikianlah pentingnya ilmu dalam Upaya menjadi muslim yang sejati. Menjadi muslim yang sejati tidak hanya tentang kepercayaan yang ada di dalam hati, tetapi juga adalah amalan yang direalisasikan melalui perbuatan, dan amalan yang direalisasikan melalui perbuatan haruslah memiliki dasar atau ilmu yang diajarkan oleh baginda Nabi Saw., Adapun ilmu dapat diraih dengan kesungguhan dalam mencarinya.

Salah satu pusat kegiatan menuntut ilmu dalam Islam adalah masjid. Dalam Islam, masjid tidak

hanya berfungsi sebagai tempat ibadah yang bersifat seremonial saja, melainkan juga sebagai pusat kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan pendidikan Umat Islam.

Dalam konteks Desa Cikahuripan, peran masjid bukan hanya sebatas tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas spiritual, pendidikan, dan budaya bagi warganya. Salah satu aspek yang memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter, moral dan pemahaman spiritual anak-anak. Maghrib mengaji untuk anak-anak bukan hanya sekedar pembelajaran, tetapi juga membangun fondasi kuat untuk kehidupan agama dan sosial mereka di masa depan.

Permasalahan utama saat ini dalam kegiatan Maghrib mengaji meliputi: (1) Jarangnya minat anak-anak pergi ke masjid untuk mengaji (2) Minimnya kesadaran anak dan orang tua terhadap pentingnya mengaji (3) Penggunaan teknologi yang berlebihan (Wahyudin, A. W., & Susilawati, E. : 2022). Pentingnya mengoptimalkan kegiatan “Maghrib Mengaji” untuk anak-anak dalam pemberdayaan masjid di Desa Cikahuripan menjadi titik

fokus utama dari pengabdian ini. Dengan memahami bagaimana kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan spiritual dan moral anak-anak, diperlukan analisis mendalam tentang strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat kegiatan tersebut.

Pengabdian ini berpusat pada aspek terkait pelaksanaan “Maghrib Mengaji” untuk anak-anak dalam mengoptimalkan pemberdayaan masjid di Desa Cikahuripan. Beberapa aspek yang akan dikaji meliputi peningkatan partisipasi anak-anak dalam menghadiri kegiatan, peningkatan kesadaran anak dan orang tua mengenai pentingnya mengaji, serta upaya mereduksi penggunaan teknologi yang berlebihan melalui pendekatan agama.

Oleh karena itu, melalui pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta gambaran yang lebih jelas tentang manfaat dan potensi dari program “Maghrib Mengaji” untuk anak-anak dalam pemberdayaan masjid. Dengan memahami bagaimana pemberdayaan masjid melalui program ini dapat membantu membangun generasi yang memiliki nilai-nilai agama

dan moral yang kuat, diharapkan masyarakat Desa Cikahuripan dapat merasakan dampak positifnya dalam aspek kehidupan sehari-hari.

## II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini difokuskan di Masjid Jami Nurul Falah. Adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen. Langkah awal kegiatan pengabdian dilakukan dengan persiapan yang melibatkan mahasiswa, Ketua DKM dan jajarannya, serta pendamping Desa. Langkah kedua adalah mengadakan sosialisasi mengenai rencana tindakan yang akan diimplementasikan, mekanisme pelaksanaannya, dan pengorganisasian atau pembagian tugas yang akan dilakukan. Langkah ketiga adalah melakukan pendampingan, di mana kami akan memberikan dukungan dan pengawasan terhadap pelaksanaan setiap kegiatan pengabdian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan manfaat sesuai dengan yang diharapkan.

## III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk mencapai pengelolaan pendidikan di Masjid melalui

program Maghrib mengaji yang tertata dengan baik, kami mengadopsi pendekatan manajemen terpadu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) (Widiana, 2020).

### A. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menetapkan tahapan-tahapan selanjutnya. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, maka tahapan-tahapan selanjutnya tidak akan mungkin dapat dilaksanakan dengan semestinya. Program “Maghrib mengaji” khusus untuk anak-anak membutuhkan perencanaan yang baik agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan memberikan manfaat dan hasil yang diharapkan. Berikut adalah rencana yang digunakan dalam pengabdian ini:

#### 1. Menetapkan Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan karakter Islami dengan mengajarkan dasar-dasar ilmu agama kepada anak-anak baik

melalui pemberian materi maupun contoh, khususnya dalam bidang tahsin al-Qur'an.

2. Menetapkan Waktu dan Tempat

- Waktu: Setiap hari kecuali selasadan kams pada waktu Maghrib, hingga menjelang Isya.
- Tempat: Masjid Jami Nurul Falah.

3. Metode Pengajaran

- Menggunakan pendekatan yang interaktif, kreatif dan menyenangkan, seperti kegiatan yang diawali dengan cerita dan mencontohkan bacaan dengan irama yang 'mengasyikkan'.
- Mengklasifikasikan anak-anak kepada beberapa halakah berdasarkan tingkatan (al-Qur'an dan Iqro') dan gender untuk menciptakan halaqah yang interaktif
- Menggunakan bahan pengajaran yang sesuai dengan halakah dan pemahaman anak-anak.

4. Materi Pembelajaran:

- Bacaan doa sebelum belajar, doa- doa sebelum membaca Al-Qur'an, bacaan Al-Quran dan doa setelah

belajar.

- kisah-kisah Nabi dan orang-orang Saleh.
- Nilai-nilai agama tentang akhlak dan adab sosial.

5. Pengajar:

- Pengajar yang memiliki pemahaman agama yang baik dan berpengalaman dalam mengajar anak-anak.
- Pengajar dapat melibatkan alumni dari peserta didik yang telah lulus dari Pendidikan masjid Nurul Falah.

6. Partisipasi Orang Tua:

- Melibatkan orang tua dalam kegiatan, seperti bertanggung jawab mengantarkan anaknya ke masjid dan memberikan dukungan moral.
- Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program "Maghrib Mengaji".

7. Penghargaan: Memberikan penghargaan sederhana kepada peserta didik yang berprestasi. Pemberian penghargaan dilakukan dengan melakukan perlombaan terlebih dahulu, dan bagi peseta didik yang berhasil

menjuarai perlombaan diberi penghargaan. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dan mendidik jiwa kompetitif peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran.



Gambar 1. Pemberian *reward* pada santri berprestasi.

#### 8. Evaluasi:

- Melakukan evaluasi berkala pada perkembangan para peserta didik khususnya dalam bidang bacaan Al-Qur'an maupun nilai-nilai agama yang telah diajarkan.
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program secara keseluruhan dengan melibatkan para pengajar dan orang tua pesertadidik.

Dengan merencanakan program Maghrib mengaji untuk anak-anak secara cermat dan berfokus pada interaksi positif, pembelajaran yang menarik, serta

dukungan dari orang tua, diharapkan program ini dapat berkontribusi dalam membangun pemahaman agama dan karakter yang kuat pada generasi muda.

#### **B. Pengorganisasian**

Setelah melalui tahapan perencanaan, selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Tahapan ini bertujuan untuk memetakan tenaga pendidikan dan kependidikan agar bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dalam konteks kegiatan 'Maghrib Mengaji', kami melakukan pembagian tugas dan fungsi masing-masing SDM sebagai berikut:

1. Penanggungjawab Kegiatan. Penanggungjawab pada kegiatan ‘Maghrib Mengaji’ bertugas untuk memastikan berjalannya segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ‘Maghrib Mengaji’.
2. Tenaga Administrasi. Tugas pokok daripada Tenaga Administrasi adalah menyusun hal-hal yang berkaitan dengan administrasi seperti jadwal kegiatan, jadwal guru, pembuatan absensi dan lain-lain.
3. Tenaga Pengajar. Tenaga Pengajar bertugas untuk memberikan Pendidikan di dalam kelas sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah disepakati. Untuk tenaga pengajar pada kegiatan ‘Maghrib Mengaji’ di Masjid

Nurul Falah Desa Cikahuripan, kami membagi Tenaga Pengajar sesuai dengan jumlah halakah yaitu menjadi empat orang (dua orang pengajar *iqro’ Ikhwan-Akhowat* dan dua pengajar Al-Qur’an *Ikhwan-Akhowat*).

### **C. Pelaksanaan**

Kegiatan ‘Maghrib Mengaji’ dilaksanakan setelah Maghrib sampai menjelang Isya, setiap hari kecuali hari selasa dan kamis. Kegiatan dimulai dengan membaca doa pembuka majelis yang dipimpin oleh pengajar masing-masing halakah, kalimat pembukaan dari pengajar, melakukan kegiatan inti, pemberian nasihat sebelum penutupan dan yang terakhir adalah membaca doa penutup majelis.



Gambar 2. Kegiatan Inti yaitu pemberian pembelajaran.

#### **D. Pengendalian**

Pengendalian dimaksudkan untuk menjaga kesesuaian antara kondisi ideal atau yang sesuai dengan perencanaan dan kondisi faktual atau kondisi yang ada di lapangan. Dengan adanya informasi ideal dan faktual, kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun dalam konteks kegiatan ‘Maghrib Mengaji’ di Masjid Nurul Falah, dalam rangka menjalankan fungsi evaluasi, kami melakukan beberapa hal yaitu:

1. Melakukan rapat evaluasi dengan tenaga pengajar. Kegiatan ini dikhususkan untuk

mendapatkan informasi mengenai kegiatan di dalam halakah, seperti kehadiran, pembelajaran, peningkatan kemampuan peserta didik dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan di setiap pekan.

2. Melakukan rapat evaluasi dengan tenaga administrasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas segala hal yang berkaitan dengan administrasi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap pekan.
3. Melakukan rapat dengan orang tua peserta didik. Kegiatan ini



Manajemen Pemberdayaan Masjid melalui Maghrib Mengaji  
(Hana Nurhasanah, Muhammad Ulul Albab, Dinda Khaerunnisa, Agung Rizki  
Muharom, Muhamad Fadhil Aditya, Muhammad Qolyubi, Adang Shabarna, Encep  
Taufik Rahman & Asep Indra Gunawan)

dilakukan untuk memberikan informasi perkembangan peserta didik kepada orang tua sekaligus untuk mendapatkan informasi peserta didik mengenai

perubahan apa saja yang terjadi setelah peserta didik mengikuti kegiatan Pendidikan “Maghrib Mengaji”.



Gambar 3. Pelaksanaan Evaluasi

Demikian adalah fungsi manajemen yang telah kami lakukan dalam rangka Upaya mengoptimalkan fungsi masjid dengan mengadakan kegiatan ‘Maghrib Mengaji’ di Masjid Nurul Falah Desa Cikahuripan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, Masjid berasal dari sebuah kata dalam bahasa Arab yaitu *sajada-yasjud-sujuud-masjid* yang berarti tempat untuk melakukan sujud. Dalam hal ini sujud juga dapat dimaknai dengan kegiatan peribadatan. Dengan demikian masjid merupakan pusat kegiatan peribadatan umat Islam

(Khuzaemah & Zaini, 2022). Dalam Islam, *ibadah* terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdloh* (waktu dan tata caranya telah ditentukan) dan ibadah *ghoiru mahdloh* (yaitu ibadah yang waktu dan tata caranya tidak ditentukan secara khusus).

Karena peran masjid adalah pusat kegiatan mulia yaitu ibadah, dan menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah yang memiliki tempat yang khusus di dalam Islam, maka kegiatan atau aktivitas menuntut ilmu yang dilakukan di masjid merupakan penggabungan antara melakukan ibadah yang mulia di tempat yang mulia

(Adisasmita, 2006). Maka kegiatan “Maghrib Mengaji” merupakan penggabungan dari dua elemen tersebut. Selain itu, dengan adanya kegiatan “Maghrib Mengaji”, berarti adalah bagian dari upaya mengoptimalkan fungsi masjid, karena sejatinya masjid merupakan pusat dari segala aktivitas Umat Islam termasuk menuntut ilmu (Mubarokfuri, 2012). Hal tersebut dapat diketahui dengan menelusuri siroh Nabawiyah dan kisah-kisah generasi terbaik setelah Nabi Saw.

*Pertama*; Suatu Ketika tersebutlah seorang Badwi (pedalaman) melakukan hal yang tak pantas di dalam masjid yaitu kencing di dalamnya. Melihat hal itu para sahabat pun geram dan ingin memberikan pelajaran kepada Badwi tersebut. Akan tetapi disinilah Nabi SAW memerikan pendidikan akhlak kepada para sahabatnya. Beliau menahan para sahabatnya memberi Pelajaran kepada badwi tersebut dan agar membiarkannya kesempatan menyelesaikan hajatnya. Belakangan, di era modern ini, tersingkaplah alasan Nabi SAW berbuat demikian, yaitu selain mencegah *mudhorot* yang lebih besar juga untuk mencegah

terjadinya penyakit yang disebabkan tidak tuntasnya aktivitas kencing pada Badwi tersebut, dan ini menjadi pelajaran untuk generasi selanjutnya, khususnya generasi modern saat ini (Tuasikal, 2009).

*Kedua*; Pada zaman Nabi SAW banyak kaum Muslimin yang mengabdikan diri kepada ilmu, mereka dikenal dengan *Ahlu Shuffah*. Mereka ini tinggal di masjid dengan tujuan mendapat pengajaran ilmu dari Nabi Saw karena rumah Nabi Saw terdapat di sekitaran masjid. Bagi mereka setiap ucapan dan gerak-gerik Nabi Saw merupakan pelajaran yang harus diabadikan dan periwayatan hadits. Adapun kegiatan Pendidikan yang dilakukan yang bersifat ‘teori’ ialah berpusat di masjid. Maka pada masa itu masjid merupakan pusat Pendidikan bagi *Ahlu Shuffah* (Umari, 1991).

Sebenarnya, bisa dikatakan bahwa pusat Pendidikan pada masa Nabi SAW adalah di masjid. Hal ini bisa dibuktikan dengan penelusuran *asbabul wurud* hadits-hadits yang banyak diceritakan kejadian-kejadian tersebut terjadi di masjid, sebut saja peristiwa khutbah jum’at, peristiwa kedatangan Malaikat Jibril, Peristiwa Pendidikan Militer,

Manajemen Pemberdayaan Masjid melalui Maghrib Mengaji  
(Hana Nurhasanah, Muhammad Ulul Albab, Dinda Khaerunnisa, Agung Rizki  
Muharom, Muhamad Fadhil Aditya, Muhammad Qolyubi, Adang Shabarna, Encep  
Taufik Rahman & Asep Indra Gunawan)

Khuthbah Wada' yang mengandung banyak Pelajaran dan banyak lagi (Amalia dkk, 2023).

Dalam kegiatan “Maghrib Mengaji”, kami berkeinginan untuk menghidupkan kembali fungsi masjid khususnya sebagai pusat pendidikan dengan menerapkan manajemen yang baik yaitu dengan melauai tahapan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini dimaksudkan demi tercapainya tujuan yaitu melahirkan generasi yang berkarakter Islami.

## V. KESIMPULAN

Pendidikan di dalam masjid harus dikelola dengan baik, sehingga dapat melahirkan generasi unggul di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al-Albani, M. N. (2007). *Shahih Sunan Ibnu Majah*. (A. T. Abdurrahman, Trans.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Bukhari, A. (2004). *Shahih al-Bukhari*. Qahirah: Dar Ibn al-Hisyam.
- Amalia., Suci, Elina Puspa., Fahmi, Muhammad., Fiyatna, Andri & Sofandi. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Maghrib Mengaji Di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung. *AL NAQDU: Journal for Islamic Studies (JIS)*, 4 (1). 1-6.
- Khuzaemah, S., & Zaini, A. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*.
- Mubarakfuri. (2012). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Tuasikal, M. A. (2009, Juli 11). *10 Pelajaran dari Arab Badui yang Kencing di Masjid Nabi*. Retrieved from Rumaysho: <https://rumaysho.com/29-10-pelajaran-berharga-dari-arab-badui-yang-kencing-di-masjid-nabi.html>
- Umari, A. D. (1991). *Al-Mujtama' al-madani Fi 'ahda al-nubuah khasa'suh wa-tanzimatul al-ula*. Madinah: Jamiah al-Islamiyah .
- Wahyudin, Wandu, A., & Susilawati, E. (2022). Pendampingan Program Maghrib Mengaji pada Anak-anak Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi. *Perpustakaan*, 1-7.
- Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Banyumas: Cv. Pena Persada.